

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan global. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam proses pendidikan, seperti kesenjangan kualitas di Indonesia, keterbatasan sumber daya, serta metode pengajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih relevan, mendukung minat peserta didik, serta berfokus pada penguatan kompetensi dasar.

Dalam konteks pendidikan bahasa, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengalami penyesuaian dalam Kurikulum Merdeka. Suhendi (2017) mengungkapkan, “Keterampilan berbahasa yang baik, akan memengaruhi proses dan cara berpikir peserta didik yang baik”. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka dirancang untuk lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada teori kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan literasi yang relevan dengan kehidupan nyata. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai teks, baik sastra maupun nonsastra, serta dilatih untuk berpikir kritis dalam memahami, menganalisis, dan menyusun teks sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi. Dengan adanya perubahan dalam pendekatan dan metode pengajaran ini, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih

menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di setiap jenjangnya.

Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan dalam cakupan materi dan tingkat kedalaman pembahasannya. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), materi pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih luas dan kompleks. Peserta didik mulai diajarkan berbagai jenis teks, seperti teks puisi, deskripsi, eksposisi, narasi, prosedur, dan argumentasi. Selain itu, mereka juga belajar memahami unsur kebahasaan, struktur teks, serta mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih sistematis dan sesuai kaidah bahasa yang benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 10 Tasikmalaya, penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas ditemukan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik masih berada di bawah rata-rata, terlihat bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang tampak kesulitan memulai tulisan, kurang bersemangat mengikuti kegiatan, dan belum mampu mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas. Hal ini dikonfirmasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Sri Sugiarty Suandi, S.Pd. beliau menyatakan bahwa hasil belajar keterampilan menulis puisi peserta didik cenderung rendah. Permasalahan ini dapat dilihat dari kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari puisi, rendahnya antusiasme mereka saat proses pembelajaran, serta anggapan bahwa menulis puisi merupakan aktivitas yang membosankan.

Berikut ini merupakan data awal hasil menulis puisi peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 10 Tasikmalaya dalam menulis puisi.

Tabel 1. 1
Data Awal Keterampilan Menulis Teks Puisi Peserta
Didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Menulis Teks Puisi
1.	Ahmad Jaelani	L	85
2.	Alin Linti Wafda Maemunah	P	87
3.	Ardila Oktavia	P	71
4.	Carissa Damara Alicia	P	60
5.	Dea Aprillia	P	71
6.	Dithan Nurfahmi	P	61
7.	Fahri Husaeni	L	50
8.	Fanny Fazareina Fazrein	P	60
9.	Jensen Saputra	L	63
10.	Kania Nurfadila	P	75
11.	Kelpin M.Dezan Aprilliano	L	50
12.	Lutfi Azhar Maulana	L	62
13.	Melya Rahma Anjani	P	87
14.	Muhammad Adriel Raka Zulpia	L	50
15.	Muhammad Fayyad Rizqullah	L	50
16.	Muhammad Rizky Zanwar	L	70
17.	Mutia Aulia Insani Reksa	P	87
18.	Nailah Khosyi Kurniadi	P	88
19.	Nazwa Aprilliani	P	85
20.	Rafky Agung Stiawan	L	63
21.	Ramdhani	L	72
22.	Rani Agnia	P	87
23.	Refi Tsamratul Fadil Latipah	P	69
24.	Rifah Siti Fatimah Azahra	P	73
25.	Rizky Alfarizy Darmawan	L	65
26.	Salva Salsabila Mutia	P	84
27.	Sintya Mulyasari	P	77
28.	Tiara Azka Nabila	P	75
29.	Tubagus Armand Maulana	L	70
30.	Yulia Nur Rahmawati	P	75
31.	Zalpa Putri	P	72

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 10 Tasikmalaya masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada jumlah peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 12 orang (38,7%) dengan nilai tertinggi 88 sedangkan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 19 orang (61,2%) dengan nilai terendah 50.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran puisi yang dilaksanakan masih didominasi oleh penjelasan pendidik, sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum berkembang secara optimal. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide kreatif dalam penulisan puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi peserta didik. Dari berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan, terdapat beberapa model yang relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis, seperti Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Model Pembelajaran *Kooperatif*, Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning*, dan Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi. Setelah mempertimbangkan kelebihan dan efektivitas masing-masing model, penelitian ini memilih model pembelajaran Sugesti Imajinasi sebagai

pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran Sugesti Imajinasi memiliki keunggulan dibandingkan metode konvensional yang selama ini digunakan di SMPN 10 Tasikmalaya.

Menurut Saputri & Madiun (2023) Sugesti Imajinasi merupakan model pembelajaran yang didalamnya menggunakan media lagu, gambar atau film untuk memberikan sugesti guna merangsang imajinasi peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi, peserta didik dibimbing untuk menyalurkan ide dan perasaannya melalui rangsangan musik, gambar, atau film, sehingga mereka lebih mudah membayangkan, merasakan, dan menuangkannya ke dalam tulisan, khususnya dalam bentuk puisi. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu peserta didik lebih kreatif serta ekspresif dalam menulis. Maka penulis memilih menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Trimantara (2005:12):

1. Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para peserta didik memperoleh pembelajaran kosakata.
2. Sugesti yang diberikan melalui pemutaran lagu mampu merangsang peserta didik sehingga dapat memberikan respon positif.
3. Peningkatan penguasaan kosakata, teknik menulis, serta imajinasi yang terbangun baik berkorelasi dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membuat variasi kalimat.

Dalam melaksanakan penelitian tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas. Heryadi (2014:56) menjelaskan, “Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan yang telah ada, seperti metode, teknik pembelajaran, dan media, untuk mengatasi

masalah yang muncul selama proses pembelajaran”. Penulis menggunakan metode ini karena bertujuan untuk meningkatkan produktivitas suatu pembelajaran yang terjadi dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis memilih penerapan model pembelajaran sugesti imajinasi dalam menulis puisi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Dapatkah model pembelajaran Sugesti Imajinasi meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 10 Tasikmalaya?”

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua aspek yang akan dijelaskan, penulis mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis teks puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis sebuah puisi dengan memperhatikan unsur fisik meliputi diksi, rima, pengimajian/kata konkret, gaya

bahasa, tipografi, dan unsur batin meliputi tema, perasaan/*feeling*, nada/suasana, serta amanat dengan tepat.

2. Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi

Model pembelajaran sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis teks puisi merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan ide dan perasaannya melalui rangsangan musik, gambar, atau film, sehingga mereka lebih mudah membayangkan, merasakan, dan menuangkannya ke dalam tulisan, khususnya dalam bentuk puisi. Model ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu peserta didik lebih kreatif dan ekspresif dalam menulis. Model pembelajaran sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis teks puisi dalam penelitian ini maksudnya adalah model pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 10 Tasikmalaya mampu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur fisik meliputi diksi, rima, pengimajian atau kata konkret, gaya bahasa, tipografi, serta unsur batin meliputi tema, perasaan nada atau suasana, dan amanat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Menjelaskan penerapan model pembelajaran Sugesti Imajinasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 10 Tasikmalaya.”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung teori-teori yang sudah ada, terutama teori tentang model pembelajaran khususnya sugesti imajinasi dan teks puisi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan permasalahan yang dibahas oleh penulis, ialah sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis dapat mengembangkan wawasan mengenai pembelajaran, teks puisi, dan model pembelajaran sugesti-imajinasi.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis teks puisi serta memahami materi yang dipelajari.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru tentang model pembelajaran sugesti imajinasi, sehingga menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui kinerja guru dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, interaktif, kreatif, dan kolaboratif.